



FACTORS ASSOCIATED WITH HYPERTENSION AMONG COCOA FARMERS IN SAWANGAOHA VILLAGE KODEOHA DISTRICT NORTH KOLAKA REGENCY

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PETANI KAKAKO DI DESA SAWANGAOHA KECAMATAN KODEOHA KABUPATEN KOLAKA UTARA

Risti ¹⁾; La Ode Muhamad Sety ²⁾; Devi Savitri Effendy ³⁾

¹⁾ risti0941@gmail.com Universitas Halu Oleo

²⁾ setyuh@gmail.com Universitas Halu Oleo

³⁾ devisavitri_fkm@uho.ac.id Universitas Halu Oleo

Abstract

Hypertension is a common health problem and a major risk factor for cardiovascular disease. Among cocoa farmers, hypertension is influenced by factors such as genetic history, smoking habits, stress, and physical activity. These factors contribute to an increased risk of high blood pressure; therefore, understanding them is important for the prevention and control of hypertension. This study aimed to determine the factors associated with hypertension among cocoa farmers in Sawangaoha Village, Kodeoha District, North Kolaka Regency. This study used an analytic observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 140 respondents selected using consecutive sampling. Data were analyzed bivariately using the Chi-Square test with a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results showed a significant relationship between genetic history and hypertension (p -value = 0.000), smoking habits and hypertension (p -value = 0.002), stress and hypertension (p -value = 0.000), as well as physical activity and hypertension (p -value = 0.028). Based on these findings, it can be concluded that genetic history, smoking habits, stress, and physical activity are associated with the occurrence of hypertension. Therefore, prevention and control efforts are needed, focusing on reducing smoking habits, managing stress, and increasing physical activity to lower the risk of hypertension.

Keywords: Genetic history; Physical activity; Smoking habits; Stress

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi dan menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Pada petani kakao, hipertensi dipengaruhi oleh faktor riwayat genetik, kebiasaan merokok, stres, dan aktivitas fisik. Faktor-faktor tersebut berperan dalam meningkatkan risiko tekanan darah tinggi, sehingga pemahamannya penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada petani kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 140 responden yang diambil menggunakan *simple random sampling*. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 96% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat genetik dengan kejadian hipertensi (p -value = 0,000), terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi (p -value = 0,002), terdapat hubungan yang signifikan antara stress dengan kejadian hipertensi (p -value = 0,000), serta terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi (p -value = 0,028). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor riwayat genetik, kebiasaan merokok, stres, dan aktivitas fisik berperan dalam terjadinya hipertensi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian yang berfokus pada pengurangan kebiasaan merokok, pengelolaan stres, serta peningkatan aktivitas fisik untuk menurunkan risiko hipertensi.

Kata Kunci: Aktivitas fisik; Kebiasaan merokok; Riwayat genetik; Stres

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah melebihi batas normal yaitu tekanan sistolik mencapai ≥ 130 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 80 mmHg. Kondisi ini dapat memicu terjadinya komplikasi pada berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal, mata, serta pembuluh darah perifer. Tingkat kerusakan organ tersebut sangat



dipengaruhi oleh derajat peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tersebut berlangsung tanpa pengendalian atau penanganan Sebagian besar penderita hipertensi tidak menunjukkan gejala yang khas, sehingga kondisi ini sering tidak disadari. Namun, peningkatan tekanan darah yang berlangsung terus-menerus dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi serius. Oleh karena itu, pengendalian tekanan darah merupakan langkah penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) akibat hipertensi (Silvianah & Indrawati, 2024).

Laporan WHO mencatat peningkatan prevalensi hipertensi pada dewasa global, mencapai 1,28 miliar orang seperempat populasi dunia pada 2022, dengan 10,2 juta kematian. Lebih dari 30% dewasa terdampak, diproyeksikan naik ke 1,56 miliar pada 2025 (WHO, 2023). Sulawesi Tenggara tercatat memiliki prevalensi hipertensi sebesar 29,7% dan menduduki peringkat ke-19 di Indonesia. Analisis data menunjukkan pola fluktuatif jumlah kasus hipertensi periode 2021–2024, Tercatat 526.515 kasus pada 2021, diikuti penurunan ringan menjadi 516.321 kasus 2022, peningkatan signifikan ke 568.601 kasus 2023, dan penurunan kembali menjadi 440.920 kasus 2024 (Dinkes Kota Kendari, 2024)

Penelitian ini bertujuan Menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada petani kakao di desa sawangaoha kecamatan kodeoha kabupaten kolaka utara . lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan data periode pelaporan termasuk dalam tiga besar kabupaten/kota dengan kejadian hipertensi tertinggi, dengan peringkat ketiga setelah Kota Kendari dan Kota Baubau, yang menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan berkelanjutan. Kecamatan Kodeoha dipilih karena memiliki jumlah kasus hipertensi yang relatif tinggi di Kabupaten Kolaka Utara, sedangkan Desa Sawangaoha dipilih karena merupakan desa dengan kasus hipertensi yang menonjol di kecamatan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Seseorang dapat dikatakan mengalami peningkatan tekanan darah apabila tekanan darah sistolik ≥ 130 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 80 mmHg (Silvianah & Indrawati, 2024). Klasifikasi hipertensi terbagi atas tipe esensial (primer) dan sekunder. Sebanyak 90% kasus merupakan hipertensi primer yang penyebab pastinya belum diketahui (idiopatik) namun erat kaitannya dengan pola hidup buruk. Sementara itu, hipertensi sekunder muncul akibat penyakit penyerta yang telah teridentifikasi, misalnya gangguan ginjal, masalah hormonal, tumor adrenal, penyakit tiroid, dan penggunaan obat tertentu (Rayanti et al., 2021). Tekanan darah diatur oleh interaksi berbagai mekanisme fisiologis, terutama sistem renin-angiotensin-aldosteron (RAAS). Aktivasi RAAS meningkatkan retensi cairan dan vasokonstriksi sehingga menaikkan tekanan darah. Selain itu, gangguan sistem saraf otonom, mekanisme vasodepresor, dan autoregulasi perifer juga berperan dalam terjadinya hipertensi (Garcia et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel terikat penelitian ini adalah tekanan darah, sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah riwayat genetik, kebiasaan merokok, stres dan aktivitas fisik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan signifikansi ($\alpha=0,05$) untuk mengetahui hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah petani Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. Sampel berjumlah 140 responden yang dihitung menggunakan rumus *Slovin* yang terdiri dari besar sampel, jumlah populasi dan tingkat kepercayaan 95% dan diambil menggunakan teknik *simple random sampling*.



Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2026 Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. Etika yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi persetujuan setelah mendapat penjelasan, anonimitas, kerahasiaan, dan hal yang tidak merugikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden yang akan disajikan meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir, lama kerja dan diagnosis hipertensi Tenaga Kesehatan. Selanjutnya, akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai variabel – variabel tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani Kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

Usia (tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 45 Tahun	22	18,7
≥ 45 Tahun	118	84,3
Jumlah	140	100
Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki - Laki	110	78,6
Perempuan	30	21,4
Jumlah	140	100
Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persentase (n)
SD/Sederajat	40	28,6
SMP/Sederajat	34	24,3
SMA/Sederajat	47	33,6
Sarjana	5	3,6
Tidak Sekolah	14	10,0
Jumlah	140	100
Lama Kerja	Jumlah (n)	Persentase (n)
< 10 Tahun	30	21,4
≥ 10 Tahun	110	78,6
Jumlah	140	100
Diagnosis Hipertensi Tenaga kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (n)
Ya	74	52,9
Tidak	66	47,1
Jumlah	140	100

Sumber data primer 2026

Berdasarkan Tabel 1, distribusi responden petani kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kelompok umur ≥ 45 tahun sebanyak 118 orang (84,3%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki- laki sebanyak 110 orang (78,6%). Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak. Berdasarkan lama kerja mayoritas responden ≥ 10 Tahun, kemudian berdasarkan diagnosis hipertensi tenaga kesehatan mayoritas responden pernah terdiagnosis hipertensi sebanyak 74 orang (52,9%).



Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Merokok Pada Petani Kakao Di Desa Sawanagaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Merokok Pada Petani Kakao Di Desa Sawanagaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

Kebiasaan Merokok	Jumlah (n)	Persentase (%)
Merokok	95	67,9
Tidak Merokok	45	32,1
Total	140	100

Sumber data primer 2026

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden merokok sebanyak 95 orang (67,9%), sedangkan sebanyak 45 orang (32,1%) tidak merokok.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan riwayat genetik pada petani kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distirbusi Frekuensi Responden Berdasarkan riwayat genetik pada Petani kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

Riwayat Genetik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ada riwayat	72	51,4
Tidak ada riwayat	68	48,6
Total	140	100

Sumber data primer 2026

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden memiliki persepsi kerentanan positif (83,8%), sedangkan 16,2% memiliki persepsi kerentanan negatif.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori persepsi keparahan penderita diabetes mellitus yang tercatat di Puskesmas Mekar tahun 2026 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stres Pada Petani Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

Stres	Jumlah (n)	Persentase (%)
Stres	71	50,7
Tidak stres	69	49,3
Total	140	100

Sumber data primer 2026

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden mengalami stres sebanyak 71 orang (50,7%), sedangkan 69 orang (49,3%) tidak stres.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori aktivitas fisik pada petani Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. pada petani Kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktivitas fisik

Aktivitas Fisik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ringan	11	7,9
Sedang	44	31,4
Berat	85	60,7
Total	140	100

Sumber data primer 2026



Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden memiliki aktivitas fisik ringan sebanyak 11 orang (7,9%), sedangkan 44 orang (31,4%) dengan aktivitas fisik sedang, dan 85 orang (60,7%) dengan aktivitas fisik berat.

Analisis hubungan antara Kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada petani kakao di desa sawangaoha kecamatan kodeoha kabupaten kolaka utaradapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis hubungan antara Kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada petani kakao di desa sawangaoha kecamatan kodeoha kabupaten kolaka utara

Kebiasaan Merokok	Hipertensi				Total	<i>p-value</i>	
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	n	%	n	%			
Merokok	66	69,5	29	30,5	95	100	0,002
Tidak Merokok	19	42,2	26	57,8	45	100	
Total	85	60,7	55	39,3	140	100	

Sumber data primer 2026

Berdasarkan Tabel 5, responden dalam kategori merokok sebanyak 95 responden (100%), dengan 66 responden (69,5%) yang mengalami hipertensi dan 29 responden (30,5%) yang tidak mengalami hipertensi. Sedangkan dalam kategori Tidak merokok terdapat 45 responden (100%), dengan 19 responden (42,2%) yang mengalami hipertensi dan 26 responden (57,8%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,002 (<0,05) H0 diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada petani kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara.

Analisis hubungan antara Kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada petani kakao di desa sawangaoha kecamatan kodeoha kabupaten kolaka utaradapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Analisis Hubungan Riwayat Genetik Denagn Kejadian Hipertensi PadaPetani Kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

Genetik	Hipertensi				Total	<i>p-value</i>	
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	n	%	n	%			
Ada riwayat	69	95,8	3	4,2	72	100	0,000
Tidak ada riwayat	16	23,5	52	76,5	68	100	
Total	85	60,7	55	39,3	140	100	

Sumber data primer 2026

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa dari 140 responden, pada kategori ada riwayat genetik terdapat 72 responden (100%), dengan 69 responden (95,8%) mengalami hipertensi dan 3 responden (4,2%) tidak mengalami hipertensi. Sementara itu, pada kategori tidak ada riwayat genetik terdapat 68 responden (100%), dengan 16 responden (23,5%) mengalami hipertensi dan 52 responden (76,5%) tidak mengalami hipertensi.

Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai *p-value* = 0,000. Karena *p-value* < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat genetik dengan kejadian hipertensi pada petani kakao di Desa Sawangaoha, Kecamatan Kodeoha, Kabupaten Kolaka Utara.



Tabel 8. Hubungan Stres dengan kejadian Hipertensi pada petani Di desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

Stres	Hipertensi				Total	<i>p-value</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi			
	n	%	n	%		
Stres	66	93,0	5	7,0	71	100
Tidak stres	19	27,5	50	72,5	69	100
Total	85	60,7	55	39,3	140	100

Sumber data primer 2026

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa dari 140 responden, terdapat 71 responden (100%) mengalami stres, terdapat 66 responden (93,0%) yang mengalami hipertensi dan 5 responden (7,0%) yang tidak mengalami hipertensi. Sedangkan 69 responden (100 %) tidak mengalami stres, terdapat 19 responden (27,5 %) mengalami hipertensi dan 50 responden (72,5%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ sehingga $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi.

Tabel 9. Hubungan Hubungan Aktivitas fisik Dengan kejadian Hipertensi Pada Petani Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara
Aktivitas fisik Dengan kejadian Hipertensi Pada Petani Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara dilihat pada tabel berikut :

Aktivitas Fisik	Hipertensi				Total	<i>p-value</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi			
	n	%	n	%		
Ringan	6	54,5	5	45,5	11	100
Sedang	20	45,5	24	54,4	44	100
Berat	59	69,4	26	30,6	85	100
Total	85	60,7	55	55,0	140	100

Sumber data primer 2026

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa dari 140 responden dengan kategori aktivitas fisik ringan terdapat 11 responden (100%), dengan 6 responden (54,5%) yang mengalami hipertensi dan 5 responden (45,5%) yang mengalami hipertensi. Sedangkan dalam kategori aktivitas fisik sedang sebanyak 44 responden (100%), dengan 20 responden (45,5%) mengalami hipertensi dan 24 responden (54,5%) yang tidak hipertensi. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,028$ sehingga $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi.

Pembahasan

Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan kejadian Hipertensi Pada Petani Kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002$ sehingga $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara Kebiasaan Merokok dengan kejadian hipertensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa, berdasarkan teori Health Belief Model, perubahan perilaku kesehatan individu bergantung pada lima konstruk utama, yaitu *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan), *perceived severity* (persepsi keparahan), *perceived benefits* (persepsi manfaat), *perceived barriers* (persepsi hambatan), dan *cues to action* (isyarat bertindak). Individu dengan persepsi rendah terhadap risiko dan dampak merokok cenderung mempertahankan kebiasaan tersebut meskipun berpotensi menyebabkan hipertensi. Secara fisiologis, nikotin merangsang sistem saraf simpatis sehingga memicu vasokonstriksi dan peningkatan denyut jantung, yang berkontribusi pada elevasi



tekanan darah. Dengan demikian, kebiasaan merokok berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi (Aini & Khasanah, 2022).

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Utara et al., 2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara meroko dengan kejadian hipertensi diperoleh dari analisis uji statistik chi square menunjukkan bahwa perilaku merokok dan kejadian hipertensi berkorelasi signifikan, dengan nilai $P=0,001 < 0,05$ hal ini menegaskan bahwa merokok adalah faktor risiko utama untuk hipertensi. Penelitian (Nurman, 2022) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan hipertensi, yang mana nilai signifikansi atau p value sebesar 0,003. Sedangkan nilai OR 6,067 memiliki makna bahwa responden perokok memiliki resiko 6,077 kali lebih tinggi menderita hipertensi dibandingkan bukan perokok.

Hubungan Riwayat Genetik dengan kejadian Hipertensi Pada Petani Kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* riwayat genetik dengan kejadian hipertensi pada petani kakao Di Desa sawangaoha kecamatan Kodeoha Kabupaten kolaka Utara, diperoleh nilai p -value sebesar 0,00 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat genetik dengan kejadian hipertensi. Temuan ini menunjukkan bahwa riwayat hipertensi genetik lebih dominan 72 responden (51,4%) dibandingkan tanpa riwayat 68 responden (48,6%), dengan dominasi keturunan dari ibu/nenek (perempuan). Hipertensi lebih tinggi pada perempuan akibat vulnerabilitas stres dan perbedaan hormonal, sementara 16 responden (41,9%) tanpa riwayat genetik mengalami hipertensi dipicu pola makan tidak sehat dan stres berlebih, terutama pada usia ≥ 40 tahun. Faktor gaya hidup berperan signifikan sebagai pemicu menekankan pentingnya intervensi perilaku untuk pencegahan.

Menurut hukum Mendel, jika hanya salah satu orang tua menderita hipertensi, maka kemungkinan anaknya untuk tidak menderita hipertensi yaitu 50%. Hipertensi cenderung merupakan penyakit keturunan, jika seorang dari orang tua menderita hipertensi maka sepanjang hidup keturunannya mempunyai 25% kemungkinan menderita hipertensi. Jika kedua orang tua menderita hipertensi maka kemungkinan 60% keturunannya menderita hipertensi. Riwayat keluarga dekat yang menderita hipertensi juga mempertinggi risiko terkena hipertensi terutama hipertensi primer.

Temuan ini sejalan dengan teori keturunan karena genetiknya yang meningkat sehingga dapat menyebabkan penyakit hipertensi dan gen yang terkandung didalamnya adalah neurogenik yang secara genetik adalah pemicu timbulnya hipertensi (Elsi Setiandari L.O, 2022). Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sangkai & Widuri, 2025) menunjukkan bahwa riwayat genetik hipertensi memiliki hubungan yang kuat dengan kejadian hipertensi. Seluruh responden yang memiliki riwayat genetik hipertensi mengalami kondisi tersebut, sedangkan responden tanpa riwayat genetik hipertensi cenderung tidak mengalaminya, meskipun sebagian kecil di antaranya tetap terkena hipertensi.

Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petani Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukan bahwa $P=0,000$ ($p>0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan stress dengan kejadian hipertensi pada petani kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan skor stres tinggi cenderung lebih berisiko mengalami hipertensi. Temuan ini didukung teori Hans Selye, stres kronis mengaktifkan sistem saraf simpatik dan meningkatkan kadar hormon kortisol. Pada petani kakao, stres muncul dari beban kerja fisik berat, ketidakpastian panen, serta tekanan ekonomi; jika tidak dikelola dengan baik, hal ini memicu aktivasi sistem saraf simpatik beserta pelepasan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin, yang pada akhirnya meningkatkan risiko hipertensi (Zuraidah et al., 2026)



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (titin hamza, 2025) yang memperoleh nilai p -value 0,024 ($< \alpha = 0,05$). Analisis tersebut mengungkap adanya hubungan positif dan cukup kuat antara tingkat stres dengan perubahan tekanan darah, di mana semakin tinggi tingkat stres yang dialami pasien hipertensi, semakin signifikan pula peningkatan fluktuasi tekanan darahnya. Penelitian (Pujianto et al., 2025) juga menemukan hubungan signifikan antara tingkat stres dan tekanan darah. Uji korelasi Spearman Rank menghasilkan nilai $p = 0,001$ ($< 0,05$), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres, semakin besar pula kenaikan tekanan darah.

Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petani Kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa $P=0,042$ ($p>0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada petani kakao Di Desa Sawangaoha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini mengindikasikan hubungan signifikan antara aktivitas fisik berat dan kejadian hipertensi tingginya proporsi responden dengan aktivitas berat menunjukkan bahwa intensitas kerja harian berperan krusial dalam meningkatkan risiko hipertensi pada petani kakao. Temuan ini sejalan dengan teori Health Promotion Model (HPM) yang dikemukakan Nola J. Pender, yang menekankan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh karakteristik individu, pengalaman masa lalu, serta persepsi manfaat dan hambatan terhadap perilaku sehat. Pada petani kakao, aktivitas fisik berat yang berkelanjutan sebagai tuntutan pekerjaan meningkatkan beban jantung dan tekanan darah, khususnya tanpa istirahat memadai dan gaya hidup sehat. Selain itu, minimnya kesadaran akan pengelolaan intensitas aktivitas fisik memperparah risiko tersebut (Saba et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosdiana, 2022) dengan nilai $p = 0,035$, menunjukkan hubungan signifikan antara aktivitas fisik dan kejadian hipertensi. Penelitian tersebut juga menemukan odds ratio (OR) = 3,733, mengindikasikan bahwa aktivitas fisik berat meningkatkan risiko hipertensi hingga 3,733 kali lipat. Penelitian (Rahayu et al., 2024) juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru dengan p -value sebesar 0,000.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, kebiasaan merokok, riwayat genetik, tingkat stres, dan aktivitas fisik merupakan faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian hipertensi. Kebiasaan merokok dapat meningkatkan tekanan darah melalui efek nikotin terhadap sistem kardiovaskular, sementara riwayat genetik dapat meningkatkan kerentanan seseorang terhadap hipertensi. Selain itu, stres yang berkepanjangan dapat memicu peningkatan tekanan darah melalui respons fisiologis tubuh, sedangkan aktivitas fisik yang kurang dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi. Oleh karena itu, penelitian ini menguji adanya hubungan antara kebiasaan merokok, riwayat genetik, stres, dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada petani kakao di Desa Sawangaoha, Kecamatan Kodeoha, Kabupaten Kolaka Utara,

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Khasanah, H. (2022). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Status Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sumbang Ii Kabupaten Banyumas. *Xviii*(1), 43–55.
- Dinkes Kota Kendari. (2024). Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Kendari Tahun 2024.
- Elsi Setiandari L.O. (2022). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga) Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi Knowledge,. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, *5*(4), 457–462. <https://doi.org/Elsi Setiandari>



L.O

- Nurman, M. (2022). Analisis Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Analysis of the relationship between smoking habits and the incidence of hypertension in Kuok , Kampar Regency. 8(2), 344–351.
- Pujianto, A., Zulfia, R., Handayani, F., & Nugraha, M. A. (2025). Hubungan Stres Terhadap Berat Badan dan Tekanan Darah pada Masyarakat di Daerah Perbatasan Kalimantan Utara. X(1), 68–76.
- Rahayu, Y., Karim, A., & Peadutu, G. F. (2024). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Produktif di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. 8.
- Rosdiana, E. (2022). Hubungan Obesitas , Asupan Makanan Sumber Natrium Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Remaja Di Uptd Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 Relationship Between Obesity , Food Intelligence Sources of Sodium , and Physical Activity with the Incidence of Hypertension in Adolescents at UPTD Puskesmas Muara Batu , Aceh Utara Regency Year 2022. 8(2), 684–693.
- Saba, I. S., Nursanti, I., Pender, N. J., Park, O., Ia, I., & Hall, J. (2024). Analisa Bagan Teori Promotion Health Model Nola J . Pender Analysis of Nola J . Pender ' s Promotion Health Model Theory Chart Pendahuluan sekolah keperawatan di West Suburban Hospital Pada tahun 1964 Pender menamatkan menerbitkan A Conceptual Model for Preventive Health Behavior sebagai dasar untuk mempelajari bagaimana individu-individu membuat keputusan Health Promotion Model in nursing practice ditulis bersama Pender , Carolyn L , Murdaugh ,. 3(1), 20–27.
- Sangkai, M. A., & Widuri, P. D. (2025). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Pasien Usia Produktif di Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya Tahun 2024 Analysis of Risk for Hypertension in Patients Productive Age at Puskesmas Menteng Palangka Raya City in 2024 Abstrak.
- Silvianah, A., & Indrawati. (2024). Association Between Hypertension Medication Adherence and Blood Pressure Variation in Elderly Participants at Elderly Health Posts. *Journal of Nursing*, 17(2), 52–61. <https://doi.org/10.56586/jk.v17i2.361>
- titin hamza. (2025). PALUWALA : Jurnal Ilmu Kesehatan PALUWALA : Jurnal Ilmu Kesehatan. 1(1), 52–58.
- Utara, I. S., Penelitian, A., Indah, N., Dilla, R., Susanti, N., Andini, Z., Al, F., Marpaung, H., Fakultas, M., Masyarakat, K., Islam, U., Sumatera, N., Serdang, D., Fakultas, D., Masyarakat, K., Islam, U., Sumatera, N., Artikel, H., Kunci, K., ... Dilla, R. (2024). Hubungan perilaku merokok dengan hipertensi pada usia produktif the relationship between smoking behavior and hypertension in productive age. 23(2), 298–306.
- Zuraidah, A. A., Rumandjo, K. R., Info, A., & History, A. (2026). Stress akibat Perubahan Pola Hidup pada Komunitas Senam Prolanis di Medical Center X Surabaya. 9, 198–201.